

ABSTRAK

PEMBUNGKAMAN SUARA PEREMPUAN DALAM FILM SEBAGAI REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERKAIT CERMINAN BUDAYA PATRIARKI BERDASARKAN *MAN MADE LANGUAGE* DALAM *MUTED GROUP THEORY* PADA FILM “SEHIDUP SEMATI”)

Oleh

CINDHONA PUTRI

Suara perempuan dalam sistem budaya patriarki kerap kali dibungkam melalui konstruksi sosial yang dilegitimasi oleh bahasa, simbol, dan visual di media yang merepresentasikan adanya relasi kekuasaan yang timpang antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam film “Sehidup Semati.” Teori *Muted Group* dari Cheris Kramarae dan konsep *Man Made Language* Dale Spender digunakan untuk mengkaji bagaimana bahasa berperan dalam membatasi ekspresi perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa dalam film berfungsi bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan sebagai mekanisme dominasi patriarki yang mereduksi perempuan menjadi objek domestik dan seksual semata, serta membatasi ruang suara dan ekspresi mereka. Berdasarkan dialog yang menampilkan otoritas laki-laki, kemudian simbol visual seperti pencahayaan gelap, suara guntur, serta penempatan kamera yang menyoroti laki-laki dan perempuan, menyampaikan pesan ideologis tentang peran gender yang telah dikonstruksi secara sosial. Dengan demikian, film ini menjadi bentuk simulasi ideologi patriarki yang menghadirkan pengalaman emosional perempuan yang terbungkam secara emosional, verbal, serta struktural melalui teknik sinematik dan narasi visual yang disajikan.

Kata Kunci: Film, Semiotika, Patriarki, Pembungkaman Perempuan.

ABSTRACT

THE SILENCING OF WOMEN'S VOICES IN FILM AS A REPRESENTATION OF PATRIARCHAL CULTURE (A SEMIOTIC ANALYSIS OF ROLAND BARTHES ON THE REFLECTION OF PATRIARCHAL CULTURE THROUGH MAN MADE LANGUAGE IN MUTED GROUP THEORY IN THE FILM "SEHIDUP SEMATI")

By

CINDHONA PUTRI

Women's voices in patriarchal cultural systems are often silenced through social constructions legitimized by language, symbols, and visual elements in media that represent power imbalances between men and women. This study employs a qualitative method with Roland Barthes' semiotic approach to analyze denotative, connotative, and mythological meanings in the film "Sehidup Semati." The theoretical framework is grounded in Cheris Kramarae's Muted Group Theory and Dale Spender's concept of Man Made Language, both of which examine how language functions to restrict women's expression. The findings reveal that language in the film operates not merely as a tool of communication but as a patriarchal mechanism of dominance that reduces women to domestic and sexual objects while simultaneously constraining their voice and agency. Dialogues emphasizing male authority, accompanied by symbolic visuals such as dark lighting, thunder sounds, and camera positioning that objectifies women and elevates male presence, construct ideological messages about socially defined gender roles. Consequently, the film serves as a simulation of patriarchal ideology, portraying the emotional, verbal, and structural silencing of women through cinematic techniques and visual narratives.

Keywords: Film, Semiotics, Patriarchal Culture, Silencing of Women.